

PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA DI SMP ISLAM DDI SANGATTA

Ismail Rahmat¹, Muhammad Imam Syafi'i², Zaitun Zahra³
^{1,2,3}STAI Sangatta, Indonesia

Email : ir7949501@gmail.com, muhammadimamsyafii747@gmail.com, zaitunzahra13@gmail.com

Article Info

Received	Accepted	Published

Keywords:

Merdeka Curriculum
 Implementation Individualized
 Learning
 Teacher Training and
 Development

ABSTRACT

This community service aims to implement the Independent Curriculum at DDI Sangatta Islamic Middle School. Through a series of curriculum development activities, including training for teachers as well as the preparation of learning materials and methods in accordance with the principles of the Independent Curriculum. The methods used include observation, interviews and discussions with stakeholders, such as teachers, students, parents and school officials. Apart from that, training is also carried out for teachers in implementing the Independent Curriculum as well as preparing and implementing learning plans that focus on the individual needs of students. Evaluations are carried out periodically to evaluate the effectiveness of implementing this new curriculum. The results of this service are expected to increase students' learning motivation, optimize the use of individual potential, and prepare them to face future challenges.

Kata Kunci:

Implementasi Kurikulum
 Merdeka Pembelajaran
 Individual
 Pelatihan dan Pengembangan
 Guru

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di SMP Islam DDI Sangatta. Melalui serangkaian kegiatan pengembangan kurikulum, termasuk pelatihan bagi guru-guru serta penyusunan materi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan diskusi dengan para stakeholder, seperti guru, siswa, orang tua, dan pihak sekolah. Selain itu, dilakukan juga pelatihan bagi guru-guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka serta penyusunan dan implementasi rencana pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individual peserta didik. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kurikulum baru ini. Hasil dari pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mengoptimalkan pemanfaatan potensi individu, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Copyright and License:

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgment of the work's authorship and initial publication in this journal.



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pondasi utama dalam pembangunan suatu masyarakat yang berkualitas¹. Namun, dalam realitas kompleks masyarakat Indonesia, tantangan-tantangan yang menghalangi pencapaian standar pendidikan yang berkualitas tetap menjadi isu yang relevan. Terutama, ketimpangan akses pendidikan antar wilayah dan disparitas kualitas pendidikan antara sekolah-sekolah menjadi tantangan krusial yang harus diatasi.

SMP Islam DDI Sangatta, sebagai bagian dari jaringan lembaga pendidikan di Indonesia, tidak luput dari kompleksitas tantangan tersebut. Faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan kualifikasi guru, seringkali memengaruhi kemampuan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Namun demikian, dalam menghadapi tantangan ini, implementasi kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Islam DDI Sangatta.

Kurikulum Merdeka, sebagai pendekatan yang menekankan pada pengembangan potensi individual peserta didik, menawarkan alternatif yang menarik dalam mengatasi tantangan tersebut². Dengan memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas, inovasi, dan eksplorasi dalam proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Hal ini tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan merangsang, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menghadapi dinamika kompleks dalam masyarakat yang terus berubah.

Oleh karena itu, dalam konteks yang begitu kompleks ini, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam DDI Sangatta tidak hanya menjadi strategi pendidikan biasa, tetapi juga menjadi bagian dari upaya yang lebih luas dalam membangun fondasi pendidikan yang inklusif, adaptif, dan berkelanjutan. Diharapkan, dengan pendekatan ini, sekolah dapat menjadi pusat pembelajaran yang menginspirasi, memotivasi, dan memberdayakan setiap individu untuk mencapai potensi maksimal mereka, serta menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun Kurikulum Merdeka telah dikenali sebagai salah satu pendekatan pendidikan yang memiliki potensi besar dalam memberikan ruang lebih besar bagi pengembangan potensi peserta didik, realitas kompleksitas dalam dunia pendidikan seringkali menjadi hambatan besar dalam implementasinya. Tidak jarang, sekolah-sekolah di berbagai belahan Indonesia, termasuk SMP Islam DDI Sangatta, menghadapi tantangan yang beragam dalam mengadopsi Kurikulum Merdeka.

Salah satu tantangan utama adalah pemahaman yang seragam dan mendalam tentang esensi Kurikulum Merdeka di kalangan para pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan guru. Perubahan paradigma dan pendekatan dalam proses pembelajaran membutuhkan pembiasaan dan pemahaman yang menyeluruh dari seluruh stakeholders pendidikan. Namun, pemahaman yang belum merata tentang konsep dan metodologi Kurikulum Merdeka seringkali menghambat langkah-langkah menuju implementasi yang efektif.

Selain itu, ketersediaan sumber daya manusia yang berkualifikasi dan terlatih secara memadai untuk menerapkan Kurikulum Merdeka juga merupakan faktor penting. Proses pengembangan materi pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik, serta pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman, memerlukan keterampilan dan

¹ Dadan Suryana and Winda Saputri, 'Pendidikan Yang Berkualitas Merupakan Pondasi Untuk Mencetak Sumber Daya Manusia Yang Sesuai Dengan Perkembangan Masyarakat Dan Kebutuhan Pembangunan. Lembaga Pendidikan Merupakan Salah Satu Organisasi Yang Menghimpun Guru Untuk Menjalankan Kegiatan Prose'.

² Hasmawati Hasmawati and Ahmad Mukhtar, 'Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam', *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research*, 1.3 (2023), pp. 197–211.

pengetahuan yang khusus. Namun, di banyak kasus, sekolah sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal ini, baik dalam hal jumlah maupun kualitas guru yang tersedia.

Selain itu, aspek kebijakan dan regulasi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka juga menjadi pertimbangan penting. Terkadang, kebijakan dan peraturan yang belum menyeluruh atau bahkan kontradiktif dengan filosofi dan tujuan Kurikulum Merdeka dapat menjadi penghalang signifikan dalam upaya menerapkannya dengan baik di tingkat sekolah.

Oleh karena itu, meskipun memiliki potensi besar untuk memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan potensi peserta didik, tantangan-tantangan kompleks seperti pemahaman yang merata, ketersediaan sumber daya manusia yang berkualifikasi, dan dukungan kebijakan yang adekuat, masih menjadi hambatan utama dalam mendorong adopsi Kurikulum Merdeka di SMP Islam DDI Sangatta maupun di berbagai sekolah lainnya di Indonesia.

SMP Islam DDI Sangatta, sebagai entitas pendidikan yang memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan kualitas peserta didik, menjadi panggung penting bagi transformasi pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah ini bukan sekadar merupakan sebuah langkah menuju peningkatan mutu pendidikan, tetapi juga sebuah perwujudan komitmen untuk membangun lingkungan belajar yang menghargai keunikan setiap individu.

Dalam realitas yang semakin kompleks ini, SMP Islam DDI Sangatta menghadapi tugas besar untuk menavigasi tantangan-tantangan yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Perubahan dinamika sosial, teknologi, dan ekonomi memunculkan kebutuhan akan model pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif. Kurikulum Merdeka menjadi landasan yang kuat untuk menjawab tantangan ini dengan memberikan ruang yang lebih besar bagi eksplorasi, kreativitas, dan inovasi peserta didik.

Namun, kompleksitas tidak hanya terletak pada implementasi Kurikulum Merdeka itu sendiri, tetapi juga dalam menanggapi ragam kebutuhan, minat, dan bakat yang dimiliki oleh setiap individu. SMP Islam DDI Sangatta harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang tidak hanya memfasilitasi penemuan diri, tetapi juga memperkuat kemandirian dan kepercayaan diri peserta didik dalam mengejar impian dan aspirasi mereka.

Selain itu, dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, SMP Islam DDI Sangatta juga dihadapkan pada tuntutan untuk memperbarui dan mengembangkan kurikulum serta metodologi pembelajaran secara berkelanjutan. Guru-guru perlu dilengkapi dengan keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk menghadapi dinamika pembelajaran yang lebih kolaboratif dan proaktif. Dukungan dari berbagai pihak, baik dari internal maupun eksternal sekolah, juga menjadi kunci penting dalam menghadapi kompleksitas ini.

Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam DDI Sangatta tidak hanya merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan, tetapi juga sebuah perjalanan yang menggali potensi, menghargai keunikan, dan mempersiapkan peserta didik untuk menjadi pribadi yang tangguh dan berdaya saing di era yang penuh kompleksitas ini.

Oleh karena kompleksitas tantangan pendidikan yang dihadapi, pengabdian kepada masyarakat menjadi sebuah langkah strategis dalam memperjuangkan implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam DDI Sangatta. Pengabdian ini tidak sekadar bertujuan untuk memberikan dukungan, tetapi juga sebagai upaya kolaboratif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam menanggapi kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks.

Dengan memperhatikan konteks lokal yang unik, pengabdian ini mencakup pemetaan mendalam terhadap dinamika sosial, budaya, dan ekonomi yang mempengaruhi proses pembelajaran di SMP Islam DDI Sangatta. Pendekatan ini tidak hanya memungkinkan identifikasi lebih lanjut terhadap tantangan-tantangan yang spesifik, tetapi juga

memungkinkan pengembangan strategi yang lebih relevan dan efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Selain itu, pengabdian ini juga menjadi platform untuk memfasilitasi dialog dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, serta pihak-pihak eksternal seperti komunitas lokal dan pemerintah daerah. Melalui kerja sama yang sinergis, implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam DDI Sangatta dapat menjadi sebuah proses partisipatif yang memperkuat ikatan antaranggota masyarakat pendidikan dan memperluas jangkauan dampaknya.

Lebih dari sekadar sebuah inisiatif lokal, pengabdian ini juga memiliki ambisi untuk memberikan kontribusi positif dalam pembangunan pendidikan di tingkat lokal, regional, dan nasional. Dengan mengeksplorasi dan mengimplementasikan model pendidikan yang inovatif dan inklusif, diharapkan pengalaman dan hasil yang diperoleh dari implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam DDI Sangatta dapat menjadi sumber inspirasi dan pembelajaran bagi sekolah-sekolah lain di seluruh Indonesia.

Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini bukan hanya tentang memberikan dukungan, tetapi juga tentang membangun kapasitas, memperluas jaringan kolaborasi, dan menghasilkan dampak yang berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan memajukan pembangunan pendidikan secara keseluruhan, baik di tingkat lokal maupun nasional.

METODE

Metode yang digunakan dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini yakni melakukan observasi untuk mengamati haal hal yang dibutuhkan oleh Sekolah DDI berkaitan dengan pengembangan kurikulum. Setelah itu kemudian menentukan bentuk pelatihan, bentuk pelatihan ini yakni dengan sosialisasi dan pelatihan pengembangan kurikulum dan pembuatan perangkat pembelajaran kepada para tenaga pendidik di Sekolah DDI.

HASIL

A. Gambaran Umum SMP Islam DDI Sangatta

SMP Islam DDI Sangatta Utara didirikan dan beroperasi pada tahun 2005 berdasarkan Surat Operasional No. 421/2663/disdik.kadis/VIII/2011. SMP Islam DDI Sangatta Utara merupakan salah satu sekolah tingkat Menengah yang berada di Kecamatan Sangatta Utara Kabupaten Kutai Timur, Provinsi Kalimantan Timur.

Lembaga pendidikan Darud Da'wah wal Irsyad yang telah membina SMP Islam yang terletak di jantung kota sangatta yang senantiasa memberikan kontribusi pengetahuan dan pendidikan kepada masyarakat, dalam pengembangannya selayaknya mendapat perhatian penting. Peran yang paling urgen dalam sebuah lembaga pendidikan tidak saja dilihat dari penerapan sistem pendidikan dan pengajaran namun fasilitas sebagai sarana yang dibutuhkan, harus juga mendapat perhatian.

Sistem yang dibangun dalam sebuah lembaga pendidikan mencakup dalam berbagai aspek, salah satu diantaranya adalah sistem pelayanan. Pelayanan yang diberikan dalam menunjang program pendidikan dan pengajaran adalah pelayanan secara khusus kepada siswa dan para guru, secara umum adalah pelayanan kepada lembaga itu sendiri dan orang-orang yang berkecimpung dalam sistem yang telah ditetapkan aturan mainnya. SMP Islam DDI Sangatta sebagai lembaga pendidikan yang masih tergolong usia muda, telah mencoba merapkan proses pendidikan Islam dengan tetap mengacu pada perkembangan zaman dan mekanisme administrasi dalam melayani berbagai bentuk kegiatan.

B. Kondisi SMP Islam DDI Saat ini.

Meskipun telah berusaha menjalankan proses pendidikan Islam dengan mengikuti perkembangan zaman dan mekanisme administrasi, SMP Islam DDI Sangatta masih menghadapi tantangan dalam melaksanakan implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah sebuah paradigma baru dalam dunia pendidikan yang menekankan pada kemandirian belajar siswa, pengembangan karakter, serta penguatan keunggulan lokal.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah memadukan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai dan ajaran Islam yang menjadi landasan utama lembaga pendidikan ini. Meskipun ada banyak kesamaan nilai antara Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai Islam, namun menyelaraskannya secara konkret dalam konteks pembelajaran menjadi perlu. Hal ini membutuhkan waktu, sumber daya, dan komitmen dari semua pihak terkait.

Selain itu, peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka juga menjadi perhatian penting. Guru perlu dilatih dan disiapkan dengan baik untuk dapat menerapkan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pendekatan kontekstual, pembelajaran berbasis proyek, dan pengembangan keterampilan abad ke-21.

Selanjutnya, dukungan dan keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi kunci dalam berhasilnya implementasi Kurikulum Merdeka. Dibutuhkan komunikasi yang baik antara lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat untuk memastikan bahwa tujuan dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dipahami dan didukung oleh semua pihak terkait.

Dengan kesadaran akan pentingnya menghadapi tantangan ini, SMP Islam DDI Sangatta dapat terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan yang mereka berikan, serta menjaga konsistensi dalam menerapkan nilai-nilai Islam sejalan dengan semangat Kurikulum Merdeka. Dengan demikian, lembaga ini dapat menjadi teladan dalam memberikan pendidikan yang holistik, berkualitas, dan relevan dengan tuntutan zaman.

C. Kondisi yang diharapkan di SMP Islam DDI Sangatta.

Dengan adanya Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka, terbuka kesempatan bagi para tenaga pendidik untuk mendalami dan memahami prinsip-prinsip serta konsep yang terkandung dalam kurikulum tersebut. Melalui sosialisasi ini, para pendidik akan diperkenalkan dengan tujuan, pendekatan, dan strategi pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum Merdeka.

Sosialisasi ini tidak hanya menjadi sebuah acara sekadar memperkenalkan konsep, tetapi juga merupakan langkah awal dalam mempersiapkan para tenaga pendidik untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik di dalam ruang kelas. Para peserta sosialisasi akan diberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Kurikulum Merdeka dapat diintegrasikan dengan konteks lokal dan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan utama lembaga pendidikan.

Selain itu, melalui sosialisasi ini, para tenaga pendidik akan diarahkan untuk melanjutkan pembelajaran mandiri melalui berbagai metode, seperti seminar, workshop, dan sumber belajar mandiri lainnya. Dengan demikian, mereka memiliki kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang Kurikulum Merdeka dan mengembangkan keterampilan serta kompetensi yang diperlukan untuk menerapkannya dengan efektif.

Lebih lanjut, sosialisasi ini juga dapat menjadi platform untuk berbagi pengalaman dan praktik terbaik antara para pendidik. Melalui diskusi dan kolaborasi, mereka dapat saling menginspirasi dan mendukung satu sama lain dalam menghadapi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan adanya Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka yang menyeluruh dan terstruktur, diharapkan para tenaga pendidik dapat menjadi lebih siap dan kompeten dalam menerapkan Kurikulum Merdeka di ruang kelas mereka. Hal ini akan berdampak positif pada

pengalaman belajar siswa dan membantu mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang.

D. Strategi Pelaksanaan Sosialisasi Implementasi Kurikulum Merdeka.

Sebagai bagian dari komitmen kami untuk memberikan pendidikan yang holistik dan relevan bagi siswa kami, SMP Islam DDI Sangatta telah merumuskan serangkaian strategi pelaksanaan yang komprehensif untuk menerapkan Kurikulum Merdeka. Dengan memadukan berbagai aspek, kami yakin strategi ini akan membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan berdaya saing tinggi.

Pertama-tama, kami mengakui pentingnya pelatihan dan pengembangan kontinu bagi guru-guru kami. Oleh karena itu, kami telah merancang program pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dan metode-metode pembelajaran inovatif yang sesuai. Melalui workshop, seminar, dan sesi mentoring, kami bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memfasilitasi pembelajaran mandiri siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum.

Selanjutnya, untuk memastikan ketersediaan sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kami telah melakukan pengecekan dalam perangkat teknologi, buku teks, peralatan laboratorium, dan bahan pembelajaran lainnya yang diperlukan. Dengan menyediakan akses yang mudah dan merata terhadap sumber daya ini, diharapkan dapat memfasilitasi pengalaman belajar yang beragam dan menarik bagi siswa kami.

Selain itu, kami terus mengembangkan kurikulum lokal yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan kekayaan budaya lokal. Dengan memasukkan elemen-elemen ini ke dalam kurikulum kami, kami berharap dapat memperkuat identitas siswa kami dan meningkatkan koneksi mereka dengan warisan budaya mereka.

Terakhir, kami mengadopsi pendekatan evaluasi berkelanjutan untuk memantau kemajuan dan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Kami secara teratur melakukan penilaian formatif dan sumatif untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam program kami, serta merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten dan terus-menerus, kami yakin SMP Islam DDI Sangatta dapat menjadi pusat pendidikan yang berkualitas tinggi dan inovatif, yang mempersiapkan siswa kami untuk menjadi pemimpin masa depan yang berintegritas, berwawasan luas, dan siap menghadapi tantangan zaman.

E. Kajian Teori

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah konsep pendidikan yang mengemuka sebagai respons terhadap tuntutan zaman dan dinamika perubahan dalam masyarakat. Kajian teori tentang Kurikulum Merdeka melibatkan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip, tujuan, dan metode yang mendasarinya. Berikut adalah beberapa kajian teori yang relevan:

1. **Teori Pembelajaran Mandiri:** Salah satu landasan utama dari Kurikulum Merdeka adalah pendekatan pembelajaran mandiri, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar³. Teori-teori seperti konstruktivisme dan humanisme mendukung gagasan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika mereka memiliki kontrol atas pembelajaran mereka sendiri dan dapat mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan pengetahuan yang sudah dimiliki.

³ Olan Sulistia Rambung and others, 'Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1.3 (2023), pp. 598–612.

2. Teori Pendidikan Holistik: Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pendidikan yang holistik, yang tidak hanya fokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengintegrasikan pengembangan emosional, sosial, dan spiritual siswa. Teori-teori seperti pendekatan ekologis dalam pendidikan dan pendekatan holistik terhadap pengembangan manusia dapat memberikan dasar untuk memahami kebutuhan pendidikan yang menyeluruh dalam Kurikulum Merdeka.
3. Teori Identitas Lokal dan Kearifan Budaya: Dalam konteks Kurikulum Merdeka, penting untuk mempertimbangkan identitas lokal dan kearifan budaya sebagai bagian integral dari pendidikan⁴. Teori-teori seperti teori pembelajaran kontekstual dan konstruksi sosial dari identitas budaya dapat membantu dalam memahami cara mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan kearifan budaya ke dalam kurikulum.
4. Teori Pendidikan Keagamaan: Karena Kurikulum Merdeka sering kali terkait dengan lembaga-lembaga pendidikan yang berbasis agama, teori-teori tentang pendidikan keagamaan juga menjadi relevan. Teori-teori ini dapat membantu dalam memahami bagaimana Kurikulum Merdeka dapat menyelaraskan nilai-nilai agama dengan pendekatan pembelajaran yang mandiri dan holistik.
5. Teori Pendidikan Kritis: Kurikulum Merdeka juga dapat dilihat sebagai upaya untuk membawa pendidikan yang lebih kritis dan reflektif⁵, yang mengajarkan siswa untuk berpikir secara kritis tentang dunia di sekitar mereka dan untuk bertindak sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Teori-teori seperti pendekatan kritis dalam pendidikan dapat memberikan dasar untuk memahami bagaimana Kurikulum Merdeka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada siswa.

Dengan memperhatikan kajian teori ini, implementasi Kurikulum Merdeka dapat dilakukan dengan lebih efektif dan bermakna, sesuai dengan prinsip-prinsip dan tujuannya yang mendasar.



Gambar 1. Dokumentasi Implementasi Kurikulum Merdeka SMP Islam DDI Sangatta

PEMBAHASAN

A. Gambaran Kegiatan

⁴ Tasia Nabila Hussien and others, 'Relevansi Dasar Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Kodrat Alam Dan Kodrat Zaman) Terhadap Konsepsi Kurikulum Merdeka', *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.5 (2024), pp. 4999–5006.

⁵ Juraidah Juraidah and Agung Hartoyo, 'Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8.2 (2022), pp. 105–18.

Berikut adalah gambaran kegiatan dari sosialisasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam DDI Sangatta:

1. Sesi Pembukaan:

Acara dibuka dengan sambutan dari kepala sekolah atau koordinator program Kurikulum Merdeka untuk memberikan pengantar tentang tujuan dan pentingnya sosialisasi ini.

Dilakukan pembacaan doa dan pembukaan secara resmi untuk memulai kegiatan.

2. Presentasi Materi:

Narasumber Kurikulum Merdeka memberikan presentasi tentang konsep, prinsip-prinsip, dan metode pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum tersebut.

Materi presentasi mencakup pengenalan tentang pendekatan pembelajaran mandiri, pengembangan karakter, integrasi nilai-nilai Islam, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

3. Diskusi Kelompok:

Peserta dibagi menjadi kelompok kecil untuk mendiskusikan penerapan konsep Kurikulum Merdeka dalam konteks sekolah mereka.

Diskusi difasilitasi oleh moderator yang berpengalaman untuk memastikan setiap peserta memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berbagi pengalaman.

4. Studi Kasus dan Best Practice Sharing:

Beberapa kasus studi dari sekolah-sekolah yang telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dibagikan kepada peserta.

Para pendidik yang telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka berbagi praktik terbaik mereka dan pengalaman dalam menghadapi tantangan.

5. Sesi Tanya Jawab:

Peserta diberi kesempatan untuk bertanya langsung kepada para narasumber dan praktisi tentang hal-hal yang belum jelas terkait dengan implementasi Kurikulum Merdeka.

Diskusi tanya jawab dipandu dengan baik untuk memastikan semua pertanyaan dijawab dengan jelas dan memuaskan.

6. Penutup :

Kesimpulan disampaikan oleh kepala sekolah atau koordinator program untuk merangkum hasil dari sosialisasi dan menegaskan komitmen sekolah terhadap implementasi Kurikulum Merdeka.

Melalui serangkaian kegiatan ini, diharapkan para pendidik di SMP Islam DDI Sangatta dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif dalam proses pembelajaran mereka.

B. Dinamika Keilmuan

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam DDI Sangatta merupakan langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan. Namun, proses ini tidaklah mudah dan menghadapi berbagai tantangan kompleks yang perlu diatasi. Dari latar belakang dan analisis yang disajikan, beberapa tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam DDI Sangatta dapat diidentifikasi, antara lain :

1. Pemahaman yang Merata: Tantangan utama pertama adalah pemahaman yang belum merata tentang esensi Kurikulum Merdeka di kalangan para pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan guru. Perubahan paradigma dalam proses pembelajaran memerlukan pemahaman menyeluruh dari semua pihak terkait.

2. Ketersediaan Sumber Daya Manusia Berkualifikasi: Proses pengembangan materi pembelajaran yang responsif serta penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka membutuhkan keterampilan dan pengetahuan yang khusus. Ketersediaan guru yang berkualifikasi dan terlatih secara memadai menjadi faktor penting.
3. Dukungan Kebijakan dan Regulasi: Aspek kebijakan dan regulasi yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka juga menjadi pertimbangan penting. Kebijakan dan peraturan yang tidak menyeluruh atau kontradiktif dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka dapat menjadi penghalang dalam menerapkannya dengan baik di tingkat sekolah.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, diperlukan strategi yang terarah dan terintegrasi. Beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam DDI Sangatta adalah sebagai berikut:

1. Pelatihan dan Pengembangan Guru: Program pelatihan yang komprehensif perlu dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Melalui workshop, seminar, dan mentoring, guru dapat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk memfasilitasi pembelajaran mandiri siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum.
2. Pengembangan Kurikulum Lokal: Penting untuk mengembangkan kurikulum lokal yang mencerminkan nilai-nilai Islam dan kekayaan budaya lokal. Dengan memasukkan elemen-elemen ini ke dalam kurikulum, dapat memperkuat identitas siswa dan meningkatkan koneksi mereka dengan warisan budaya mereka.
3. Kolaborasi dan Keterlibatan Pihak Terkait: Dukungan dan keterlibatan orang tua, masyarakat, dan pihak eksternal lainnya juga menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Komunikasi yang baik antara lembaga pendidikan dan stakeholder lainnya akan memastikan bahwa tujuan dan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dipahami dan didukung oleh semua pihak terkait.
4. Evaluasi Berkala: Penting untuk melakukan evaluasi berkala untuk memantau kemajuan dan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka. Penilaian formatif dan sumatif perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam program, serta merencanakan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Dengan mengimplementasikan strategi-strategi ini secara konsisten dan terus-menerus, diharapkan SMP Islam DDI Sangatta dapat mengatasi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, adaptif, dan berkualitas tinggi.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Islam DDI Sangatta, diperlukan pendekatan yang komprehensif dan terstruktur untuk memastikan keberhasilan dan efektivitasnya. Melalui analisis strategis, disimpulkan bahwa faktor-faktor kunci yang memengaruhi implementasi ini meliputi pelatihan dan pengembangan keterampilan guru, pengembangan kurikulum lokal yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan budaya lokal, keterlibatan orang tua dan masyarakat, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan, penggunaan sumber daya yang tersedia secara efektif, kolaborasi antar guru, dan peningkatan kesadaran masyarakat.

B. Saran

Saran yang diajukan berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya dilaksanakan kegiatan lanjutan sebagai tindak lanjut atas kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan, berupa pendampingan pelaksanaan penelitian.
2. Selain kegiatan pendampingan pada pelaksanaan penelitian, hendaknya ditindaklanjuti pula dengan kegiatan pendampingan pelaporan penelitian.
3. Sebagai penyempurna kedua saran sebelumnya, hendaknya dilaksanakan pula pendampingan penulisan artikel hasil penelitian khususnya penelitian survey

REFERENSI

- Hasmawati, Hasmawati, and Ahmad Mukhtar, 2023 'Asesmen Dalam Kurikulum Merdeka Perspektif Pendidikan Agama Islam', *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research*, 1.3.
- Hussen, Tasia Nabila, Suci Nuriya Fatimah, Nastiti Dayana Puspa, Zilvira Willenda, Windi Megayani, Ipinda Intan Saliya, and others, 2024 'Relevansi Dasar Pendidikan Ki Hajar Dewantara (Kodrat Alam Dan Kodrat Zaman) Terhadap Konsepsi Kurikulum Merdeka', *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Juraidah, Juraidah, and Agung Hartoyo, 2022 'Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*.
- Rahardjo, Mudjia, 2011 'Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif'.
- Rambung, Olan Sulistia, Sion Sion, Bungamawelona Bungamawelona, Yosinta Banne Puang, and Silva Salenda, 2023 'Transformasi Kebijakan Pendidikan Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar', *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Ramdhani, Fadli, 2023 'Kurikulum Merdeka Sebagai Sistem Pendidikan Guna Mengembangkan Potensi Peserta Didik Di Era Disrupsi', *SNHRP*.
- Suryana, Dadan, and Winda Saputri, 'Pendidikan Yang Berkualitas Merupakan Pondasi Untuk Mencetak Sumber Daya Manusia Yang Sesuai Dengan Perkembangan Masyarakat Dan Kebutuhan Pembangunan. Lembaga Pendidikan Merupakan Salah Satu Organisasi Yang Menghimpun Guru Untuk Menjalankan Kegiatan Prose'